

Pengaruh Produksi Cpo, Harga Internasional Cpo, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Cpo (*Crude Palm Oil*) Indonesia (Studi Tahun 2001-2020)

Muhamad Akbar¹, Muhammad Dahlan²

¹Fakultas Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Bisnis

²Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Article Info

Article history:

Received : 30 March 2023

Publish : 04 July 2023

Keywords:

Export Volume, Production, International Price, Exchange Rate

Info Artikel

Article history:

Diterima : 30 Maret 2023

Publis : 04 Juli 2023

Abstract

This study aims to analyze the effect of the production, International Price and Exchange Rate against the Export Volume of CPO in Indonesia in the 2001-2020 periods. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, Ministry of Agriculture, and web investing.com. This study uses time series data analysis with Multiple Linear Regression method. The result show that the Production, International Price and Exchange Rate have a positive and significant effect on the Export Volume of CPO in Indonesia in the 2001-2020.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia Tahun 2001-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Pertanian dan situs web investing.com. Penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor CPO Indonesia Tahun 2001-2020.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email: akbargeto@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas, memiliki posisi yang sangat strategis, terletak pada daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi membuat negara ini memiliki tanah yang subur untuk dapat ditumbuhi berbagai jenis tanaman sehingga Indonesia dianugerahi dengan kekayaan alam yang melimpah, Maka dari itu Indonesia disebut juga sebagai negara agraris. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan peran sektor pertanian di Indonesia saat ini cukup signifikan, sektor tersebut menyumbang paling banyak tenaga kerja di tahun 2020. Dengan 29,76% serapan tenaga kerja dari total lapangan pekerjaan di Indonesia, sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju (Soediono, 1989). Hasil perkebunan Indonesia, seperti: minyak sawit, rempah-rempah, teh, kopi, karet, dan tembakau, sangat diminati oleh negara-negara manufaktur untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Salah satu hasil perkebunan Indonesia yang sangat diminati dunia adalah Crude Palm Oil (CPO), yaitu minyak nabati yang dihasilkan dari tanaman buah kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq, Arecaceae), Crude Palm Oil (CPO) sangat

diminati karena minyak nabati memiliki manfaat serta kegunaan yang sangat banyak, selain untuk keperluan memasak, minyak nabati merupakan bahan dasar penting pada berbagai macam produk seperti: roti, kue, shampo, sabun, lilin, pelumas, tinta, dan pasta gigi. Indonesia sendiri merupakan produsen minyak kelapa sawit nomor 1 di dunia, sebagian besar kelapa sawit di Indonesia diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 54,94% atau seluas 7.942.335 hektar dan perusahaan besar negara (PBN) sebesar 4,27% atau 617.501 hektar. perkebunan rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.896.755 Hektar atau 40,79% (Ditjenbun, 2021).

Dengan lahan yang luas, Indonesia menjadi pengeksport Minyak kelapa sawit terbesar di dunia

Tabel 1. Perkembangan tingkat ekspor CPO Indonesia tahun 2001-2020.

NO	Tahun	Volume Ekspor (Ribu Ton)	NO	Tahun	Volume Ekspor (Ribu Ton)
1	2001	4.903	11	2011	16.436
2	2002	6.333	12	2012	18.845
3	2003	6.386	13	2013	20.577
4	2004	8.661	14	2014	22.892
5	2005	10.376	15	2015	26.467
6	2006	12.100	16	2016	22.761
7	2007	11.875	17	2017	27.353
8	2008	14.290	18	2018	27.898
9	2009	16.829	19	2019	28.279
10	2010	16.291	20	2020	25.935

Perkembangan tingkat ekspor CPO di Indonesia tahun 2001-2020 mengalami kenaliakan dan penurunan, namun volume ekspor CPO lebih banyak terjadi peningkatan, pertumbuhan terjadi pada tahun 2001 hingga 2015, pada tahun 2016 menurun drastis, dan kembali meningkat pada tahun 2017-2019, kembali turun pada tahun 2020.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Administrasi

Administrasi secara umum adalah keseluruhan orang atau kelompok orang sebagai suatu kesatuan menjalankan proses kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi sebagai proses yaitu keseluruhan proses yang berupa kegiatan-kegiatan, pemikiran-pemikiran, pengaturan-pengaturan sejak dari penentuan tujuan sampai penyelenggaraan sehingga tercapai suatu tujuan. Menurut Liang Gie dalam (Mufiz, 2004) bahwa administrasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dengan demikian Ilmu Administrasi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari proses, kegiatan dan dinamika kerjasama manusia.

B. Makro Ekonomi

Menurut Sukirno (2000) ekonomi marko (marcoeconomics) adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif atau menyeluruh terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah-masalah yang dimaksud adalah: Kegiatan ekonomi yang tidak stabil, inflasi, Tingkat pengangguran, neraca perdagangan serta pembayaran.

C. Perdagangan Internasional

Menurut (Tambunan, 2000) dalam perdagangan internasional terdapat 2 teori yaitu teori klasik dan teori modern.

1. Teori Klasik

Dasar dari pemikiran dari teori ini yaitu bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap ekspor dari jenis barang tertentu. Dimana negara tersebut mempunyai keunggulan absolut (absolute advantage) dan tidak memproduksi atau melakukan impor jenis barang lain diaman negara tersebut tidak mempunyai keunggulan absolut (absolute disadvantage) terhadap negara lain yang memproduksi jenis barang yang sama.

2. Teori Modern

Teori Hecksher dan Ohlin (H-O) biasa disebut dengan teori proporsi (factor proportion) atau teori faktor ketersediaan (factor endowment). Dasar teori ini yaitu perdagangan internasional terjadi jika opportunity cost berbeda di antara kedua negara tersebut. Perbedaan ongkos alternatif disebabkan karena adanya perbedaan perbedaan dalam jumlah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku.

D. Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193). Faktor produksi berkorelasi dengan tingkat produksi untuk menggabungkan beberapa input sehingga mampu menghasilkan output untuk suatu perusahaan.

E. Harga Internasional

Harga internasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang konsumen butuhkan. Dan menurut (Philip, 2011) Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

F. Nilai Tukar

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan antar berbagai negara, yang setiap negara punya mata uang yang berbedabeda yang menjadikan mata uang sebagai tolak ukur untuk melihat besarnya perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain (Salvatore, 2008) dalam Junaedy Angkaouw 2013.

G. Ekspor

Ketidakkampuan negara dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri karena terbatasnya Sumber Daya Alam dan teknologi, maka negara tersebut akan melakukan impor barang dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Maka disini negara yang surplus barang akan melakukan ekspor ke negara lain yang membutuhkan produk tertentu. Menurut Amir M.S (2004), kegiatan ekspor dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan :

1. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor). Sehingga dapat menciptakan iklim usaha dan ekonomi yang kondusif baik secara nasional maupun global
2. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (idle capacity).
3. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan jago kandang.

Pengaruh antara produksi terhadap volume ekspor Indonesia

(Komalasari, 2009) menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara positif antara peningkatan produksi terhadap penawaran ekspor. Saat produksi mengalami peningkatan, maka ketersediaan CPO ikut meningkat sehingga dapat memenuhi permintaan pasar Internasional.

Pengaruh antara harga Internasional CPO dengan Volume ekspor Indonesia

Menurut (Lipse, 1995 :125), hubungan antara harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi adalah positif. Yang berarti bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli semakin banyak. Dan Menurut Widayanti (2009), harga di pasaran internasional adalah harga komoditi yang dihitung berdasarkan harga ekspor dengan satuan US\$/Ton.

Pengaruh antara nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dengan volume ekspor CPO Indonesia

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun terhadap mata uang asing, maka volume ekspor akan meningkat. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2011).

Pengaruh antara produksi, harga Internasional dan nilai tukar dengan volume ekspor Indonesia
 Jika suatu negara memiliki faktor-faktor produksi yang tinggi, harga internasional yang lebih tinggi dibandingkan harga domestik, serta nilai tukar dolar yang kuat terhadap rupiah, maka dapat membuat nilai volume ekspor CPO Indonesia menjadi tinggi (Wulansari et al., 2016).

Hipotesis

- H1= Produksi CPO Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
- H2= Harga internasional CPO berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
- H3= Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
- H4= Produksi CPO Indonesia, Harga CPO Internasional dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume CPO Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif . Jenis penelitian ini menggunakan Metode deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan memberi penjelasan dari apa yang dilihat, diperoleh hingga dialami dan dirasakan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data time series (data deretan waktu) Produksi, Harga Internasional, dan nilai tukar Rupiah selama periode 2001-2020.

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. “Metode sampling jenuh atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap ekspor CPO Indonesia. Oleh karena penelitian penelitian sampel dengan data sekunder tahun 2001-2020, maka bentuk persamaan regresi berganda menjadi:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Volume Ekspor CPO Indonesia

a : Konstanta

b1-b3 : Koefisien regresi

X1 : Jumlah produksi

X2 : Harga internasional

X3 : Nilai tukar

ei :Disturbance error (faktor pengganggu/residual)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9242.613	4102.052		-2.253	.039		
	PRODUKSI	.417	.093	.623	4.477	<.001	.171	5.839
	HARGA	6.489	2.536	.183	2.558	.021	.648	1.544
	NILAI TUKAR	1.110	.465	.307	2.386	.030	.201	4.983

a. Dependent Variable: VOLUME

Melalui Tabel 2 diperoleh persamaan regresi, yaitu :

$$\hat{Y} = -9242.613 + 0,417X_1 + 6.489X_2 + 1.110X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (α) adalah -9242.613 bernilai negatif artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X1 X2 dan X3 adalah 0) maka nilai variabel dependen (nilai Y) sebesar -9242.613.
2. Nilai variabel Jumlah Produksi (X1) adalah 0,417 bernilai positif sehingga jika variabel lain nilainya tetap dan Jumlah Produksi mengalami kenaikan 1 %, maka Nilai Ekspor akan

meningkat sebesar 0,417. Koefisien bernilai positif artinya semakin naik jumlah produksi maka semakin naik jumlah ekspor.

3. Nilai variabel Harga (X2) menunjukkan nilai positif 6.489 artinya jika variabel lain tetap dan terjadi kenaikan 1% pada variabel Harga, maka akan menaikkan Nilai Ekspor sebesar 6.489. Koefisien bernilai positif artinya semakin naik harga internasional maka semakin naik jumlah ekspor.
4. Nilai variabel Nilai Tukar (X3) menunjukkan nilai positif 1.110 artinya jika variabel lain tetap dan terjadi kenaikan 1% pada variabel Nilai Tukar, maka akan menaikkan Nilai Ekspor sebesar 1.110. Koefisien bernilai positif artinya semakin naik nilai tukar maka semakin naik jumlah ekspor.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dalam hal ini uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Dengan model pengujian hipotesis kemudian dilakukan pengujian secara keberatian guna mengetahui keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9242.613	4102.052		-2.253	.039		
	PRODUKSI	.417	.093	.623	4.477	<.001	.171	5.839
	HARGA	6.489	2.536	.183	2.558	.021	.648	1.544
	NILAI TUKAR	1.110	.465	.307	2.386	.030	.201	4.983

a. Dependent Variable: VOLUME

- a) Pengujian Hipotesis Pertama (Ha1) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $4.477 > 2.11991$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y secara signifikan.
- b) Pengujian Hipotesis Kedua (Ha2) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.558 > 2.11991$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y secara signifikan.
- c) Pengujian Hipotesis Ketiga (Ha3) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.386 > 2.11991$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y secara signifikan.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Uji Simultan merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.089E+15	3	3.630E+14	95.307	<.001 ^b
	Residual	6.094E+13	16	3.809E+12		
	Total	1.150E+15	19			

a. Dependent Variable: VOLUME

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, HARGA, PRODUKSI

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $95.307 > F$ tabel 3.20 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.937	1951562.5757	1.646

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, HARGA, PRODUKSI
b. Dependent Variable: VOLUME

Dari output diatas, didapatkan nilai ajusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,937 yang artinya bahwa 93,7% variable terkait, yaitu volume ekspor CPO Indonesia (Y) dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu produksi CPO (X1), harga internasional CPO (X2), dan nilai tukar (X3). Sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh antara produksi CPO Indonesia terhadap volume ekspor Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai signifikansi pengaruh jumlah produksi (X1) terhadap volume ekspor (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $4.477 > 2.11991$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y secara signifikan.

Hasil dalam penelitian ini didukung (Komalasari, 2009) menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara positif antara peningkatan produksi terhadap penawaran ekspor. Saat produksi mengalami peningkatan, maka ketersediaan CPO ikut meningkat sehingga dapat memenuhi permintaan pasar Internasional.

2. Pengaruh antara harga Internasional CPO Indonesia terhadap volume ekspor Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai signifikansi pengaruh jumlah Harga Internasional CPO (X2) terhadap volume ekspor (Y) adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.558 > 2.11991$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y secara signifikan.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh Menurut (Lipsey, 1995 :125), hubungan antara harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi adalah positif. Yang berarti bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli semakin banyak.

3. Pengaruh antara Nilai Tukar Terhadap Ekspor CPO Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai signifikansi pengaruh nilai tukar (X3) terhadap volume ekspor (Y) adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.386 > 2.11991$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y secara signifikan

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Sukirno, 2011), Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun terhadap mata uang asing, maka volume ekspor akan meningkat. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat.

4. Pengaruh antara produksi, harga Internasional dan nilai tukar dengan volume ekspor Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $95.307 > F$ tabel 3.20, sehingga dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y. dan didapatkan nilai ajusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,937 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 93,7%.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Wulansari et al., 2016), Jika suatu negara memiliki faktor-faktor produksi yang tinggi, harga internasional yang lebih tinggi dibandingkan harga domestik, serta nilai tukar dolar yang kuat terhadap rupiah, maka dapat membuat nilai volume ekspor CPO Indonesia menjadi tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,920 atau 92,0% dan sisanya 8,0% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti.
- b) Jumlah Harga Internasional berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,218 atau 21,8% dan sisanya 79,2% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti.
- c) Jumlah Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,745 atau 74,5% dan sisanya 26,5% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti.
- d) Jumlah Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,937 atau 93,7% dan sisanya 6,3 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2014). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia.
- Apridar. (2009). Ekonomi Internasional. Yogyakarta.
- Cukai, B. (2021). Arsip Pabean Ekspor. www.beacukai.go.id.
- Ditjenbun. (2021). Buku Statistik Perkebunan 2019-2021.
- Indonesia, B. (2021). Bank Indonesia. (Statistik, Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020, 2021)
- Investing. (2022). <https://www.investing.com>
- Jafari, Y., Othman, J., Witzke, P., & Jusoh, S. (2017). Risks and opportunities from key importers pushing for sustainability: the case of Indonesian palm oil. *Agricultural and Food Economics*.
- Komalasari, A. (2009). Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi. Universitas Widyatama.
- Lipsey, R. G. (1995). Pengantar Mikroekonomi. Binarupa Aksara.
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar Ekonomi Makro (Edisi Ketiga). Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2007). Makro Ekonomi (Edisi Keenam). Erlangga.
- Mufiz, A. (2004). Pengantar Administrasi Negara. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Pengelola, B. (2022). <https://www.bpd.or.id>
- Philip, K. dan. (2011). Manajemen Pemasaran di Indonesia (edisi 1). Salemba Empat.
- Poerwanto. (2006). Paradigma Baru Pengelolaan di Era Dunia Tanpa Batas. Pustaka Pelajar.
- Sadono, S. (2010). Makro Ekonomi, Teori Pengantar (Edisi Ketiga). PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, D. (2008). Ekonomi Internasional (Edisi Kelima). Penerbit Erlangga.
- Siagian, S. P. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Soediono, B. (1989). Sifat Fisik Tanah Dan Kemampuan Tanah Meresapkan Air Pada Lahan Hutan, Sawah, Dan Permukiman *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(29) : 160.
- Soetrisno, & Hanafie, S. R. (2007). Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Andi Offset.
- Statistik, B. P. (2020). www.bps.go.id.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga). Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2000). Perdagangan Internasional dan neraca pembayaran: teori dan temuan empiris. LP3ES.
- Tua, P., Simanjuntak, H., Mukhammad, Z. A., & Mawardi, K. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009 - 2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 50, Issue 3).
- Utomo, H. (2020). Analisis Harga Ekspor Minyak Kelapa Sawit, Nilai Tukar dan Produksi Minyak Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 1995-2016.
- Wayong, Y. (2004). Fungsi Administrasi Negara. Djambatan.
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bung Terhadap Tingkat Daya Saing

Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol (Vol. 39, Issue 2).